

RETORIKA DAKWAH USTADZAH HALIMAH ALAYDRUS MELALUI MEDIA SOSIAL YOUTUBE (ANALISIS PADA TEMA “RUMAH TANGGA” DALAM CHANNEL USTADZAH HALIMAH ALAYDRUS)

Ajeng Pridiastuti¹

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun

Jl. Sholeh Iskandar, Kedung Badak, Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat 16162

Email: ajengpridiastuti@gmail.com

Abstract

Preaching is a noble activity in which a da'i broadcasts the teachings of Islam to mad'u. Therefore, before preaching the da'i should know the strategies to support the success of his da'wah, such as the Science of Rhetoric. Rhetoric is the art or science of the style of language used in conveying a message when speaking in public such as da'wah, speech and others. Ustadzah Halimah Alaydrus is a preacher whose da'wah is currently being heard by Muslimah congregations both offline and online. Ustadzah Halimah when preaching on social media apart from never meeting the congregation directly, she also never showed her face to the congregation online. However, this does not stop the congregation from listening to the da'wah he conveys. This is what makes the writer interested in making it a subject in research. From the background above, the question arises, how is Ustadzah Halimah Alaydrus rhetoric applied? And in this research the author focuses on using the theory of five rhetorical methods written by Zainul Ma'arif in his book Retorika Metode Komunikasi Publik which consists of finding da'wah material (inventio), arranging da'wah texts (dispositio), style of language (elucitio), remembering da'wah material (memoria), and the delivery of da'wah (pronontio). In this research, the author uses a library research method or approach, and based on the results of the rhetorical analysis of Ustadzah Halimah Alaydrus da'wah, the author obtained five rhetorical methods that were applied by Ustadzah Halimah when preaching on youtube social media. The five rhetorical methods of da'wah that she conveys are quite complete, packaged in an attractive manner so that the da'wah material is conveyed correctly, although there are still many shortcomings and these will be described in this research.

Keywords: *Rhetoric; Da'wah rhetoric; Ustadzah Halimah Alaydrus; Communication; Method*

Abstrak

Berdakwah adalah kegiatan yang mulia dimana seorang da'i menyiarkan ajaran agama Islam kepada mad'u. Maka dari itu, sebelum berdakwah da'i hendaknya mengetahui strategi-strategi pendukung keberhasilan dakwahnya, seperti Ilmu Retorika. Retorika merupakan seni atau ilmu tentang gaya bahasa yang digunakan dalam menyampaikan suatu pesan ketika berbicara di depan publik seperti dakwah, pidato dan lainnya. Ustadzah Halimah Alaydrus seorang mubaligh yang saat ini dakwahnya sering didengar oleh jama'ah muslimah baik offline maupun online. Ustadzah Halimah ketika berdakwah di media sosial selain tidak pernah bertatap muka langsung dengan para jama'ah, ia juga tidak pernah menampilkan wajahnya kepada jama'ah secara online. Tetapi, hal tersebut tidak menutup jama'ah untuk tidak mendengarkan dakwah yang ia sampaikan. Hal tersebut yang membuat penulis tertarik untuk menjadikannya sebagai subjek dalam penelitian. Dari latar belakang di atas timbul pertanyaan, bagaimana penerapan retorika Ustadzah Halimah Alaydrus?

©2022 The authors and Komunika. All rights reserved.

Article Information:

Received April 04, 2022, Revised December 27, 2022, Accepted December 27, 2022

Dan dalam penelitian ini penulis fokuskan menggunakan teori lima metode retorika yang ditulis Zainul Ma'arif dalam bukunya Retorika Metode Komunikasi Publik yang terdiri dari menemukan materi dakwah (*inventio*), mengatur teks dakwah (*dispositio*), gaya bahasa (*elucitio*), mengingat materi dakwah (*memoria*), dan penyampaian dakwah (*pronontio*). Penelitian ini penulis menggunakan metode atau pendekatan studi analisis isi, dan berdasarkan hasil analisis retorika dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus penulis memperoleh lima metode retorika yang diaplikasikan Ustadzah Halimah ketika berdakwah di media sosial youtube. Lima metode retorika dalam dakwah yang ia sampaikan terbilang lengkap, dikemas dengan menarik sehingga materi dakwah tersampaikan dengan benar, walaupun masih banyak kekurangan dan hal tersebut akan penulis jabarkan dalam penelitian ini.

Keywords: Retorika; Retorika dakwah; Ustadzah Halimah Alaydrus; Komunikasi; Metode

1. Pendahuluan

Indonesia adalah negara dengan muslim terbanyak yaitu 13 % dari jumlah muslim di seluruh dunia, dengan jumlah 237, 53 juta lebih umat muslim per 31 Desember 2021 (Bayu, 2022). Hubungan antara umat muslim akan mempengaruhi sikap dan perilaku mereka, oleh karena itu sebagai umat muslim haruslah menyer serta mengajak pada kebaikan. Hal itu dikenal dengan istilah “dakwah”, dakwah merupakan kewajiban setiap umat muslim (Fauzi, 2018: 2). Dengan segala metode dan bahasa para da'i terus berdakwah menyebarkan ajaran-ajaran agama Islam kepada sesama umat muslim atau umat agama lain.

Dakwah dalam kamus Al-Munawir, secara etimologi berasal dari bentuk masdar *da'a-yad'u-da'watan* yang berarti panggilan, ajakan atau seruan. Sedangkan secara istilah atau terminology artinya mengajak atau menyeru umat islam menuju pedoman hidup yang diridhoi oleh Allah SWT dalam bentuk amar ma'ruf nahi munkar (Salafin, 2021: 27). Berdakwah bisa dilakukan dengan 3 cara, yaitu *Bil Lisan*, *Bil Qalam*, dan *Bil Hall* ketiga macam ini salah satunya adalah dakwah *Bil Lisan* yang berarti dakwah menggunakan ucapan atau perkataan, sering kali digunakan dan dimanfaatkan para da'i untuk menyampaikan ajaran agama Islam kepada umat manusia dan dakwah *Bil Lisan* dengan Ilmu Retorika seperti dua sisi mata uang yang memiliki hubungan satu sama lain. Dalam berdakwah diperlukan kepandaian dalam memilih dan menyusun kata-kata supaya mad'u atau pendengar dengan tulus menerima pesan dakwah yang disampaikan.

Dalam menyebarkan ajaran agama Islam da'i terus berkembang dalam mencari metode-metode dakwah yang baru agar mudah diterima oleh mad'u (pendengar). Seiring perkembangan zaman teknologi komunikasi juga semakin canggih, berdakwah dapat melalui media sosial seperti radio, blog, *facebook*, instagram atau *youtube*. Sudah banyak da'i yang dakwahnya viral melalui media sosial seperti *youtube*, baik karena isi pesan dakwahnya atau ciri khas sang da'i dalam menyampaikannya.

Nabi dan rasul selalu menerapkan retorika dalam dakwahnya, seperti kisah Nabi Daud AS sebelum berdakwah terlebih dahulu Nabi Daud AS bertafakur dengan berkhawatir dan berpuasa, dakwah Nabi Daud AS tidak hanya didengarkan oleh manusia tetapi juga didengarkan oleh tumbuhan-tumbuhan, gunung-gunung dan para binatang. Kepandaian Nabi Daud dalam berdakwah membuat setiap yang mendengarkannya selalu bergetar hatinya karena sebelum Nabi Daud AS

menyampaikan isi dakwahnya Nabi Daud AS memulainya dengan memuji asma Allah SWT. Hal ini dikarenakan saat berdakwah selain faktor kesucian dirinya juga karena kepanda'iannya memahami massa dan menyusun kata-kata sehingga apa yang keluar dari mulutnya dapat diterima bagi siapa saja yang mendengarkan (Suisyanto, 2020: 27).

Ada banyak orang yang khawatir dengan apa yang hendak mereka katakan, ini dikarenakan ucapan atau perkataan memiliki pengaruh yang sangat besar, maka dari itu kepanda'ian menyusun kata-kata dan memilih bahasa dalam berdakwah itu dapat dipelajari dalam ilmu retorika. Pada dasarnya retorika hadir karena manusia membutuhkan pembelaan diri atau mempertahankan pendapat bisa disebut juga sebagai kemampuan untuk membuat argument (Rusyd, 2020: 7). Definisi retorika sendiri adalah kemampuan menemukan alat-alat persuasi yang tersedia pada setiap keadaan yang dihadapi. Sederhananya retorika ialah seni atau ilmu berbicara di depan umum untuk menunjang kualitas pembicaraan. Persuasi atau retorika berhasil dicapai jika pendengar dapat percaya dan berfikir bahwa apa saja yang dikatakan pembicara dianggap benar. Dengan demikian seseorang yang ingin melakukan persuasi yang efektif dapat memperhatikan 3 hal berikut, yaitu pertama, mengajukan alasan dengan logis, kedua memahami karakter dan kebaikan manusia dalam berbagai bentuknya, ketiga memahami emosi (Daulay, 2019: 12).

Dalam perkembangannya retorika adalah bagian utama untuk mempengaruhi public (Septiani, 2020: 30). Berbicara di depan publik dengan baik bukan hal yang bisa dilakukan setiap individu. Retorika sebagai alat komunikasi dapat membantu kegiatan berbicara menjadi hal yang mudah dilakukan dan dapat saling mengerti antara komunikator dengan komunikan (Samudri: 1). Retorika dapat disampaikan secara verbal atau non verbal, metode komunikasi yang bisa digunakan dalam akitivitas praktik retorika tentu saja tidak hanya bersifat auditif, melainkan juga bisa menggunakan metode komunikasi yang bersifat visual atau audio visual. Retorika tidak hanya digunakan dalam berpidato. Ilmu persuasi atau retorika juga dapat digunakan dalam berbagai hal seperti berdagang, mengajar atau tentunya berdakwah (Syafitri, 2019).

Era modern seperti sekarang mengubah banyak kehidupan manusia di bumi, banyak perubahan dalam cara da'i menyampaikan ajaran agama islam. Youtube menjadi media baru yang bisa digunakan da'i ketika berdakwah. Jadi, para mad'u dari semua golongan terutama remaja mampu dengan mudah mendapatkan ilmu dengan melihat dan mendengar. Ini akan membuat mad'u tertarik untuk mendengarkan ceramah tentunya remaja yang lebih sering mengakses youtube untuk kebutuhan pekerjaan atau kegiatan sehari-hari. Akan tetapi, saat ini banyak pendakwah yang kurang dapat mengaplikasikan retorika dengan maksimal.

Saat ini banyak da'i berdakwah mengaplikasikan retorika tidak sesuai dengan fungsi retorika itu sendiri, dimana fungsi retorika tersebut diantaranya *to inform* memberikan suatu penjelasan, *to convince* meyakinkan atau memberikan kesadaran tentang kebaikan kepada pendengar, *to inspire* menumbuhkan suatu inspirasi kebaikan kepada pendengar, akan tetapi retorika dijadikan bahan untuk mencapai tujuan – tujuan tertentu. Ada juga da'i yang tidak memahami retorika dengan benar

dan menggunakan retorika dangkal untuk menggiring opini sepihak agar mad'u percaya apa yang mereka katakan. Sudah seharusnya seorang da'i mengarahkan umat untuk bisa menghargai dan menyerap kemaslahatan dari segala yang diciptakan Allah SWT, ini hal yang terkadang terlupakan *rahmatan lil 'alamin* bukan hanya sekedar motto Islam, tetapi juga menjadi tujuan dari ajaran Islam sendiri. Terdapat beberapa komponen yang selalu ada dalam proses berdakwah yaitu rukun dakwah, rukun dakwah berarti bagian yang memiliki peran dalam kedudukan dakwah dan menjadi unsur utama berdirinya dakwah. Rukun dakwah tersebut ada tiga yaitu *Ad-Da'i* (subjek dakwah), *Al-Mad'u* (objek dakwah), *Al-Maudhu'* (materi dakwah) (Al-Bayanuni, 2021: 163).

Ustadzah Halimah Alaydrus, penulis tertarik untuk mempelajari lebih dalam tentang retorika yang diaplikasikannya saat Ustadzah Halimah berdakwah. Ustadzah Halimah ialah seorang da'i yang selalu bersemangat dalam menyebarkan ajaran agama Islam, muslimah yang selalu menjaga harga dirinya dalam kesehariannya atau disaat berdakwah. Di media sosial walaupun Ustadzah Halimah tidak pernah menampakan wajahnya dihadapan publik tetapi melalui suaranya yang tegas dan lembut para mad'u dengan mudah mengerti dan menerima pesan yang disampaikan. Ustadzah Halimah pun sering membuat kajian-kajian khusus bersama muslimah di Indonesia atau luar Indonesia baik secara langsung atau online (Angelina, 2018: 1). Saat ini Ustadzah Halimah Alaydrus menjadi tokoh agama yang sering didengar oleh para remaja lebih lagi para muslimah karena penyampaiannya yang lugas dan juga sering membahas tentang topik-topik aktual seputar seharusnya bagaimana seorang muslimah dalam lingkungan atau keluarga dengan menyelipkan kisah-kisah para nabi, sahabat-sahabat nabi atau para ulama, Ustadzah Halimah pun sering membuat tanya jawab dalam media sosial instagramnya itu juga menambah ketertarikan para remaja yang sering menghabiskan waktu di media sosial agar tetap bermanfaat (Aulia, 2020: 37).

Maka penelitian ini akan membahas tentang retorika dan gaya bahasa dalam dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus di media sosial yaitu pada channel youtubanya, pada tema "rumah tangga" dengan jumlah penonton hampir 300 ribu penayangan dan judul penelitian ini adalah "Retorika dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus melalui media sosial youtube (analisis pada tema "rumah tangga" dalam channel *Ustadzah Halimah Alaydrus*)".

2. Metodologi

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi analisis isi bertujuan untuk memahami tema atau kategori yang tertuang dalam pesan pada suatu teks, transkrip atau narasi dan jenis penulisan deskriptif, yaitu untuk menjabarkan dan menganalisis kejadian, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penulis dalam penelitian ini ingin menganalisis mengenai penggunaan retorika yang dipakai Ustadzah Halimah Alaydrus dalam berdakwah melalui media sosial youtubanya pada empat video dakwah berjudul baiti jannati, wanita berkelas surga, istri peraih kunci surga dan memilih jodoh.

Adapun alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif sebab dianggap relevan sebagai metode penelitian untuk menganalisis tentang retorika dalam dakwah yang digunakan oleh Ustadzah Halimah Alaydrus, yang mana penelitian ini mengkaji bagaimana Ustadzah Halimah Alaydrus menyampaikan dakwahnya dengan bahasa yang mudah dimengerti dan didengar oleh mad'u saat ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Retorika sudah dikaji oleh berbagai para ilmuwan filosof, ahli hukum, politikus, seniman, sastrawan, psikolog, serta para ahli komunikasi. Ilmu yang dipelajari dari berbagai sudut pandang menjadikan retorika sebagai ilmu yang multidisipliner. Dan akhirnya berpengaruh pada definisi retorika sendiri, sehingga pemaknaannya beragam ada yang menilai sebagai ilmu, seni, teknik berbicara dan keindahan bahasa (Hasanah, 2020: 2).

Secara bahasa retorika berasal dari bahasa Yunani yaitu “*rhetorikos*” artinya kecakapan berpidato, berkaitan pula dengan kata “*rhetor*” yang berarti pembicaraan public, dan terkait juga dengan kata “*rhema*” yaitu perkataan (Rusyad, 2020: 2). Secara etimologis retorika disebut sebagai kecakapan berpidato pembicara public yang terbiasa berkata-kata. Sunarto berpendapat retorika sebagai seni dan sekaligus sebagai ilmu pengetahuan. Menurutnya retorika adalah seni atau ilmu yang mengajarkan kaidah-kaidah penyampaian kata yang efektif melalui lisan atau tulisan untuk mengefeksikan dan mempengaruhi pihak lain (Salafin, 2021: 31).

Menurut Bambang S. Ma'arif, bahwasanya fungsi retorika adalah untuk menyampaikan suatu pesan melalui cara pidato untuk meyakinkan atau membujuk si pendengar dengan menunjukkan kebenaran melalui logika, dari pengertian lain (Daulay, 2019: 12). Kemudian fungsi retorika juga adalah untuk menjadikan kebenaran tampak melalui penerapan logika (Wardani & Musyarrofah, 2019: 12).

Retorika sebagai ilmu yang berdiri sendiri, dikatakan bahwa tujuannya adalah persuasi. Maksud dari pada persuasi disini adalah yakinnya pendengar akan kebenaran, gagasan, topik yang disampaikan pembicara. Persuasi adalah suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara pada waktu ini dan pada waktu yang akan datang (Anwar, 2017: 14).

Dakwah merupakan kegiatan yang sangat penting dalam menyebarkan ajaran islam, dan dibutuhkan retorika-retorika yang dapat membuat dakwah seseorang lebih berarti, efisien dan efektif. Maka retorika perlu dikuasai oleh seseorang yang hendak berdakwah, menyosialisasikan ajaran-ajaran islam, sehingga seseorang yang hendak berdakwah harus menguasai ilmu retorika (Hermawan, 2018: 1). Dakwah sendiri menurut Aboe Bakar Atjeh, adalah perintah mengadakan seruan kepada sesama manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah SWT dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik (Aziz, 2017: 11).

Hubungan retorika dengan dakwah menurut Latief Rosyid dalam jurnal (Salafin, 2021: 38), adalah kemampuan dalam kemahiran menggunakan bahasa untuk

melahirkan pikiran dan perasaan itulah sebenarnya hakikat retorika. Memiliki nama lengkap Halimah bin Usman Alaydrus, perempuan kelahiran Indramayu pada tanggal 2 April 1979. Ustadzah Halimah dilahirkan oleh seorang perempuan sholehah bernama Ibunda Nur Assegaf dan ayah Ustadzah Halimah bernama Abah Usman Alaydrus, Ustadzah Halimah adalah anak kelima dari enam bersaudara dan menikah pada usia 22 tahun dengan seorang laki-laki yang juga keturunan Nabi Muhammad SAW yaitu Habib Ahmad Alhaddar (Setiawan, 2020: 1).

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan retorika dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus, penulis mentranskrip keempat video dakwah Ustadzah Halimah yang berjudul *baiti jannati*, *wanita berkelas surga*, *istri peraih kunci surga dan memilih jodoh*. Penelitian ini penulis menggunakan teori lima metode retorika yang ditulis Zainul Ma'arif dalam bukunya *Retorika Metode Komunikasi Publik* yang terdiri dari menemukan materi dakwah (*inventio*), mengatur teks dakwah (*dispositio*), gaya bahasa (*elucitio*), mengingat materi dakwah (*memoria*), dan penyampaian dakwah (*pronontio*) (Maarif, 2017: 3). Lima metode ini menurut Aristoteles berguna untuk menumbuhkan kredibilitas dari pembicara (Al-Adhanie, 2017: 10).

a. Inventio (Penemuan Materi Dakwah)

Inventio adalah teknik menemukan bahan-bahan untuk mengembangkan pembicaraan dalam mempersiapkan teks pidato atau dakwah. Langkah-langkah yang perlu ditempuh yaitu mencari definisi, analogi, konsekuensi dan testimoni dari suatu topik yang akan diangkat dalam pembicaraan, dapat disingkat menjadi DeAnaKonTes.

Definisi artinya mencari jawaban baku atas pertanyaan tentang keapaan sesuatu atau hakikat sesuatu yang hendak disampaikan. Berikut definisi yang terdapat dalam dakwah Ustadzah Halimah dalam keempat video dalam channel youtubenanya:

“Bukan sekedar berkeyakinan bahwa Allah Tuhan kita Nabi Muhammad nabi kita, akan tetapi iman adalah menghayati makna La Ilaha Illallah, tidak ada pencipta kita kecuali Allah, tidak ada pengatur hidup kita kecuali Allah tidak ada penentu Rizki kita kecuali Allah, tidak ada yang dapat menyehatkan atau membuat sakit siapapun kecuali Allah, bahkan tidak ada sesuatu terjadi kecuali dengan izin Allah”

“Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam Adalah sebagai sebuah ibadah paling panjang Ustadzah Halimah mengatakan *annikahu sunnati faman roghiba ansunnati falaysa minni*. Nikah adalah bagian dari sunnah ku, nikah adalah bagian dari jalan hidupku, nikah adalah sesuatu hal yang aku pilih untuk menjadi cara menjalankan kehidupan bagiku. Bahkan dalam hadist yang lain menyebutkan, maka nikah ini adalah sunnah seluruh para nabi nabinya Allah Subhanahu Wa Ta'ala dari sejak Nabi Adam yang dinikahkan oleh Allah subhanahu wa ta'ala di surga dengan Siti Hawa sampai kemudian Nabi Idris Nabi Nuh dan nabi-nabi sesudahnya sampai kepada baginda Nabi Besar Muhammad Shallallahu Alaihi

Wasallam,”

“Kata Nabi Muhammad faman roghiba ansunnati falaisa minni, Siapa yang enggan terhadap sunnahku, maka dia bukan termasuk golonganku dan nikah adalah sunnahku”

“Kata Nabi Muhammad faman roghiba ansunnati falaisa minni, Siapa yang enggan terhadap sunnahku, maka dia bukan termasuk golonganku dan nikah adalah sunnahku”

“Apa itu taqwa? jauhi dosa, Taqwa itu punya rasa takut sama Allah, membuatmu tergerak mengerjakan perintahnya dan menjauh dari larangannya”

Anologi artinya mencari persamaan antara dua benda atau hal yang berlainan dengan cara mengibaratkan sesuatu, kiasan dan metafora. Anologi dalam dakwah Ustadzah Halimah bermanfaat untuk memudahkan is menjelaskan makna dari apa yang ia sampaikan, seperti dari keempat video dakwah Ustadzah Halimah anologi hany terdapat pada tiga video saja, yaitu seperti berikut ini.

“Pantaskan diri, sebab Allah nya sudah berjanji atthoyyibatu atthoyyibinn yaththoyyibuna yaththoyyiban perempuan yang baik baik untuk laki-laki yang baik-baik, laki-laki yang baik-baik untuk perempuan yang baik baik, perempuan yang tidak baik untuk laki-laki yang tidak baik, laki-laki yang tidak baik untuk perempuan yang tidak baik itu janji Allah, subhanahu wa taala dalam Alquran...” “Jadi pernikahan ini begini konsepnya. Ia adalah sebuah mahligai yang kalau kamu menjalankannya dengan benar kamu akan sampai kepada akan apa yang dijanjikan oleh Allah subhana wata'ala berupa surga, sebagai seperti Biduk ya,, pernikahan itu seperti sebuah sampan seperti perahu seperti kapal yang berlayar di tengah derasnya gelombang yang berlayar di tengah lautan yang sangat dahsyat sekali ketika kita memutuskan untuk menikah kita menaiki kapal tersebut bersama suami kita dan sangat diharapkan dengan niat akan lahir anak-anak yang berada dalam pendidikan yang baik di dalam kapal tersebut, itu kalau betul perjalanan kapal itu maka ia menuju kepada sebuah pulau impian bernama surga Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Akan tetapi jika tidak sangat dikhawatirkan jika kemudian dia akan tergelincir kemudian dia kan masuk naudzubillahimindzalik dengan apa yang dia pikirkan semua orang yaitu berada dalam api neraka Allah Subhanahu Wa Ta'ala.”

“Padahal memandang ka'bah sekali seperti ibadah 1 tahun, kata Nabi Muhammad siangnya kamu pakai buat puasa malamnya kamu pakai buat tahajud setahun, mandang Ka'bah sekali setara dengan itu”

Konsekuensi berurusan dengan sebab akibat, artinya mencari persoalan “apa yang menjadi penyebab dan akibat bagi sesuatu?”. Dalam konsekuensi ini ustadzah Halimah memberikan penjelasan tentang akibat dari perbuatan-perbuatan yang

tidak baik jika perbuatan tersebut masih dilakukan, seperti dalam keempat video dakwahnya:

“Maka itu juga kalau kamu makanannya haram, apaan nya haram, uang gaji suami, mata uang pendapatan Suamimu dari hal-hal yang haram sulit bagimu untuk mendapatkan apa yang dijanjikan Allah Subhanahu Wa Ta'ala dari kedamaian hati dari kebaikan-kebaikan yang bisa ditimbulkan dalam sebuah rumah tangga”.

Perempuan beriman faham, anaknya bukan miliknya, anaknya adalah milik Allah SWT ketika dia menyakiti anaknya, berarti dia telah kurang ajar kepada Allah SWT, ketika dia memukul anaknya berarti dia telah mendurhakai Allah SWT sebagai sang pemberi rizki tersebut kepadanya, hati-hati saudariku sekalian anakmu bukan milikmu, ia miliknya Allah. Ketika kamu pukul anakmu, kamu bikin malu anakmu, kamu marah-marahin anakmu, anakmu sakit hati dan Allah pun tidak ridho padamu, hambaku kenapa kamu berbuat seperti itu padanya? Berhati-hatilah kamu kepadaku, ittakillah wa'atilu fii awladikum, kata Nabi Muhammad takutlah kamu kepada Allah dan berbuat adillah kepada anak-anakmu, jangan pernah bandingkan anak satu dari yang lain, sebab semua anak pada hakekatnya bukan milikmu. Ia adalah miliknya Allah, ketika anak sakit hati Allah pemiliknya menjadi tidak ridho padamu”.

“Itu dosa paling parah itu dosa riba, serem banget dalam Alquran kasih tahu ya buat siapa pun yang suka berhutang Apalagi kalau sampai utang nyampe utang-utang yang pakai dari banyak teman-teman sekalian utang yang ama temen aja Yang kalau dia lupa alhamdulillah Yang kalau dia nggak nagih-nagih berasa dapat rezeki hamba solehah, itu aja bahaya dari surga apalagi hutang riba, dalam Quran tuh ada dua dosa yang Allah ancam dalam Quran ya, ada dua dosa yang Allah ancam, kalau kamu berhenti kamu ngajak perang dengan ada dua dosa, satu dosa bunuh Nabi, bunuh nabi, bunuh nabi, nabi diutus ke muka bumi malah dibunuh, diancem perang sama Allah utusanku dibunuh, gimana nggak diancem perang sama Allah, mau kamu berani berani bunuh Nabiku,, aku akan perangi kamu kata Allah. Saudaraku yang saya muliakan, dosa yang kedua dosanya riba, kata Allah kamu nggak berhenti ngerentenin uang, kamu nggak berhenti berhutang riba fa'zhanu biharbin minAllahi taa'ala wa rasuuli, aku dan Rasulullah Muhammad mengumandangkan perang sama kamu, makanya nggak ada ceritanya orang yang suka berhutang riba hidupnya bahagia, apalagi yang ngerentenin uang (meminjamkan uang), apalagi yang meminjamkan dengan berbunga itu kelar, udah deh diperangi sama Allah, gimana ceritanya seneng, diperangin sama Allah subhana wa ta'ala”.

Testimoni artinya menemukan referensi dan kutipan guna menguatkan pembicaraan (Maarif, 2019: 66). Dalam dakwahnya Ustadzah Halimah memberikan ayat Al-Quran dan Hadits-Hadits untuk menguatkan pesan yang hendak disampaikan, seperti dalam keempat dakwahnya:

“istri yang beriman paham pemberi cuma satu namanya Allah, هُوَ الرَّزَاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِّي، kata Allah, Allah lah sang pemberi rizki dialah pemilik kekuatan sempurna”

“Saudariku sekalian yang saya muliakan, Tahukah kamu bahwa senyuman tidak pernah hilang dari raut wajah Nabi Besar Muhammad, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ جَزَاءٍ قَالَ مَا رَأَيْتُ أَحَدًا أَكْثَرَ تَبَسُّمًا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، para sahabat meriwayatkan kami tidak pernah melihat siapapun lebih indah sekalipun lebih indah sekalipun lebih sering lebih banyak senyumnya dari pada baginda nabi besar Muhammad”.

“Allah bercerita dalam Alquran. فَأَمَّا مَنْ أُوْتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ، فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا، وَيَتَقَلَّبُ إِلَىٰ آهْلِهِ مَسْرُورًا. Adapun orang orang yang menerima catetannya dengan tangan kanan karena penuh dengan ibadah karena penuh dengan akhlak karena penuh dengan Iman, catatan kehidupannya akan diberi dengan tangan kanannya dia akan dihisab dengan hisab dan yang mudah kemudian dikembalikan disatukan Bersama dengan keluarganya dalam keadaan penuh Sukacita”.

“saya baca dalam Al-Qur’an وَالَّذِينَ إِذَا قُضِيَ إِلَيْهِمْ أَجْرُهُمْ جَاءُوا بِهَا بِسَرْمَلٍ ثِقَلٍ وَجَاءُوا بِهَا بِسَرْمَلٍ ثِقَلٍ وَجَاءُوا بِهَا بِسَرْمَلٍ ثِقَلٍ. Tidaklah layak bagi orang laki-laki ataupun perempuan yang beriman kepada Allah dsan Rasulnya apabila Allah dan Rasulnya telah membuat keputusan untuk memiliki pilihan sendiri. kalau Allah dan Rasulnya udah putuskan jangan punya pilihan”.

“salah satunya Hadist yang disampaikan Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam إِذَا صَلَّتِ الْمَرْأَةُ حَمْسَهَا، وَصَامَتْ شَهْرَهَا، وَحَفِظَتْ فَرْجَهَا، وَأَطَاعَتْ رُوحَهَا، قِيلَ لَهَا ادْخُلِي الْجَنَّةَ مِنْ أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شِئْتِ Hadits rowahu Thabrani, kata Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam apabila ada seorang perempuan shalat yang benar, terjaga subuh, dzuhur, ashar, maghrib, isya tidak ada yang tertinggal bagus semuanya pada waktunya semua masing-masing, bahkan anda’i jika dia tidak menampakan menambah dengan shalat - shalat sunnah sekalipun, shalatnya bagus dan dia berpuasa pada bulan nya yaitu pada bulan ramadhan, dia berpuasa dan hutang - hutang karena disebabkan menstruasi misalnya, lalu dia qodo di waktu-waktu yang lain, Anda’i Dia tidak menambah dengan puasa sunnah sekalipun nggak punya Senin Kamis nggak punya ayyamul bidh tanggal 13, 14, 15, dia ga puasa karena dia sibuk mengurus keluarga, tapi dia punya andalan ibadah yang lain, yaitu ibadah berupa pernikahan saudariku sekalian. وَأَطَاعَتْ رُوحَهَا dan dia dalam ibadah tersebut baik dengan cara وَأَطَاعَتْ رُوحَهَا taat kepada suaminya, memuliakan suaminya, menjadikan suaminya sebagai caranya untuk meraih keridhaan Allah Subhanahu Wa Ta’ala, maka yang demikian kata Baginda Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam, ادْخُلِي الْجَنَّةَ مِنْ أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شِئْتِ Dia nanti bisa masuk surga dari pintu surga manapun yang dia inginkan, dia boleh masuk surga dari pintu surga manapun yang dia inginkan”.

“Kata Allah dalam Al-Quran *وَمُبَشِّرًا بِرَسُولٍ يَأْتِيهِ مِنْ بَعْدِي اسْمُهُ أَحْمَدٌ*, aku ini kata nabi isa selain daripada menghidupkan orang mati aku punya mukjizat selain diutus untuk menyampaikan risalah kepada kalian semuanya, aku juga adalah seorang nabi yang diminta diberi kabar gembira bahwasanya sesudah aku nanti ratusan tahun sesudah ku akan ada seorang nabi yang ter utus namanya Muhammad di bumi, di langit terkenal dengan nama Ahmad”.

b. *Dispositio* (Mengatur Teks Dakwah)

Dispositio artinya pembicara mengatur dan mengorganisasikan bahan pidato supaya tartata rapih dan mudah diutarakan secara efektif. Secara sederhana berisi tentang pembukaan, inti pembicaraan, dan penutup. Ustadzah Halimah dalam mengatur teks dakwah mengawalinya dengan pembukaan, berikut pembukaan yang diterapkan ustadzah Halimah Alaydrus.

“Alhamdulillah wa shalatuwasalamu ‘ala rasulillah muhammad bin abdillah wa ‘ala alihi wa shahbihi wa man wAllah subhanaka la ‘ilmalana maa ‘alamtana innaka anta ‘alimul hakim rabbi srohli shodrii wayaa shirli amri wahlul uqdatan millisani yafqohu qauli, amma ba’du. Ibu-ibu sekalian, kakak-kakaku, adik-adikku, anak-anakku.. yang semoga semua nya berada dalam rahmat ridho Allah subhana wata’ala, semoga dipanjangkan umurnya, disehatkan badannya.. dimurahkan rizkinya.. urusan rizki kayanya aminnya lebih kenceng gitu yaa? alhamdulillah... mudah-mudahan Allah bahagiakan hidup kita dunia akhirat.. aminn,,, sebelum mulai saya berharap ibu-ibu berkenan membaca surat al-fatihah, kita minta kepada Allah semoga Allah anugerahkan kepada kita ilmu yang manfaat, ilmu yang menjadi cahaya bagi kehidupan kita, ilmu yang tidak hanya masuk telinga kanan keluar telinga kiri begitu saja, akan tetapi ilmu yang kita simak dengan kedua telinga kita, kita masukkan dalam pikiran kita, kita letakkan dalam hati kita menjadi cahaya yang menerangi kehidupan kita, ilmu yang memandu kita dalam kehidupan, sehingga mudah-mudahan sepulang dari sini semua keluarganya menjadi keluarga yang penuh keberkahan, sepulang dari sini rumah tangganya menjadi baiti jannati, sepulang dari sini mudah-mudahan rumah tangga yang sudah dibina selama ini, keluarga keluarga kita menjadi keluarga tempat surga bermula dari sana, hidup bahagia di dunia hingga kelak berakhir dengan surga, amin ya rabbal ‘alamin. alfatihah binniati an nafa’ wal intifa wal muzakaroh wat tazkir ibtigho mardhoti wa qurbih wat tawwabih wa husnil khotimah ma luthful ‘afiyah wa sholahil akibah wa ilaa hadhrotin an nabi, al faatihah,,, taqobballhu minna wa minkum taqabbal ya kaarim”.

“Alhamdulillah wassalatu wassalamu ‘ala rasulillah muhammad ibni abdillah, wa ala alihi wasohbihi wa manwalah subhanaka la ilmalana illa ma allamtana innaka antal alimul hakim. Robbisrohli sodri wayassirli amri wahlul uqdatam millisani yafqohu qouli. Amma ba’du. Para teman-teman semua yang hadir disini ibu-ibu kakak-kakak adik-

adik anak-anak yang semoga semuanya dirahmati, dicintai Allah subhana wa ta'ala, di muliakan di syafaati nabi besar muhammad sallallahu alaihi wasallam, insyaAllah aamin ya rabbal 'alamin”.

“Assalaikum Warahmatullah Wabarakatuh. Alhamdulillah rabbil 'alamin wabihi nasta'in 'ala umuriddunya waddin wassalatu wassalamu 'Ala Rasulillah Muhammad Ibni Abdillah, Wa ala alihi wasohbihi wa manwalah subhanaka La ilmalana illa Ma allamtana innaka Antal alimul Hakim. Robbisrohli sodri wayassirli Amri wahlul uqdatam millisani yafqohu qouli. Amma ba'du. Teman-teman saudariku sekalian yang saya muliakan, istri peraih kunci surga ini adalah tema kita dan mudah-mudahan menjadi ilmu yang bermanfaat baik bagi para istri ataupun para calon calon istri, jika memang ada ataupun para ibu-ibu yang siap untuk menikahkan anak-anaknya semoga dapat menjadi tambahan ilmu untuk membekali mereka Insya Allah, amin ya robbal alamin. dan untuk lebih bermanfaatnya kajian kita, saya akan mengajar ibu-ibu mengawalinya dengan membaca surat al-fatihah, kita minta kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Semoga Allah mengaruniakan ilmu yang bermanfaat, ilmu yang bukan hanya kita dengar akan tetapi mampu kita amalkan dalam kehidupan kita menjadi bekal untuk kehidupan kita selanjutnya kelak di hari akhirat nanti, Al Fatihah binniyati nafa' wallintifa' walmuzhakaroh wattazkir ibtigho mardhotih warrubih wattawwabih wahusnil khotimah waluthfil 'afiyah illa hadhroti Muhammad shAllahu 'alaihi wa sallam alfatihah”.

Pembukaan video dakwah Ustadzah Halimah yang sudah kita baca di atas terlihat tidak banyak perbedaan, Ustadzah Halimah selalu memulainya dengan berdoa dan memuji asma Allah SWT. tetapi, dari empat video dakwah hanya tiga video saja yang terdapat pembukaan seperti di atas.

c. Elucitio (Gaya Bahasa)

Elucitio merupakan moment dimana pembicara mengungkapkan data atau bahan pidato dengan bergaya, atau penyajian gagasan dalam bahasa yang sesuai yang meliputi komposisi bahasa, kerapihan, kelayakan, ketepatan, kesopanan, dan keindahan pikiran. Gaya bahasa dapat dibagi menjadi lima kelompok, yaitu: Gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa perulangan, gaya bahasa sindiran, gaya bahasa pertentangan, dan gaya bahasa penegasan. Dalam kegiatan berdakwah berikut gaya bahasa yang digunakan Ustadzah Halimah:

1. Gaya bahasa perbandingan

“Jadi pernikahan ini begini konsepnya. Ia adalah sebuah mahligai yang kalau kamu menjalankannya dengan benar kamu akan sampai kepada akan apa yang dijanjikan oleh Allah subhana wata'ala berupa surga, sebagai seperti Biduk ya,, pernikahan itu seperti sebuah sampan Seperti perahu seperti kapal yang berlayar di tengah derasnya gelombang yang berlayar di tengah lautan yang sangat dahsyat sekali ketika kita memutuskan untuk menikah kita menaiki kapal tersebut

bersama suami kita dan sangat diharapkan dengan niat akan lahir anak-anak yang berada dalam pendidikan yang baik di dalam kapal tersebut, itu kalau betul perjalanan kapal itu maka ia menuju kepada sebuah pulau impian bernama surga Allah Subhanahu Wa Ta'ala”.

“Kalau ada seseorang istri berkata kepada suaminya “ aduh mas sepanjang hidup sama kamu isinya sengsaramulu, saya enggak pernah melihat kamu berbuat baik kepada saya, sejak saya menikah denganmu hidup saya seperti berada dalam neraka, kamu adalah orang yang menyiksa kehidupan saya dari saya sejak menikah denganmu,” atau kalimat-kalimat yang sejenis itu, yang menunjukkan betapa dia mengahabiskan semua kebaikan kebaikan suaminya, orang tidak ada yang berbuat kejelekan seterusnya itu kalau dia berkata seperti itu menghilangkan semua kebaikan kebaikan suaminya kata Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam tahwiibiha fi nari jahannam syabriina kholifah kalimat tersebut dapat menyeret nya ke dalam api neraka 70 tahun lamanya”.

“Sama halnya dengan ibadah, menikah ini juga menjadi tidak sah kalau tidak memenuhi peraturan-peraturannya. Apa aja peraturan-peraturannya? Seperti mana ibadah yang lain diwajibkan adanya niat di dalam ibadah tersebut maka ini juga melatar belakangi raihan surga yang akan didapat bagi seorang istri jika kita jika memenuhi niat niat yang baik ya dalam pernikahan artinya bahwa kalau kamu niatnya bener dalam pernikahan kamu juga akan menjalani pernikahan dengan baik pula. Sama halnya dengan orang kalau salat niatnya nggak bener atau nggak tepat niatnya seperti jam segini niatnya usholli niatan tahajjud rak'taini lillahita'ala, sama-sama dua rakaat, sama-sama menutup aurat, sama-sama rukuk sujud akan tetapi dengan niat yang salah tersebut maka nggak sah pula salatnya”.

“Jadi kalau suami kamu marah, kamu jangan bales kemarahannya dengan kemarahan yang sama gitu. Kalau kamu kayak begitu dia marah. Kamu marah lagi ya abis dong rumah tangganya, gak ada lagi yang bisa kamu perhatikan tau nggak sih orang kalau lagi marah tuh hatinya dipermainkan sama setan seperti anak kecil mempermainkan bola teman-teman. Jangan pernah mau dikuasai kemarahan, itu setan semua tuh yang lagi main-main dengan perasaanmu di saat kamu sedang marah gitu”.

“Temen-temen saudariku sekalian setiap hari keliling aja gitu, apa yang dia bisa bantu dengan orang, sampai sama orang Jadikan sebagai tanda kesialan, ibu-ibu kalau bilangin anaknya, “kamu nak harus yang betul, nanti kamu kayak Julaibib,” gitu, tanda kesialan, oh kalau acara pernikahan ada Julaibib bakalan perceraian ini, dijadikan sebagai tanda kesialan”.

“Dan ada buat istri yang Solehah yang dia bakti kepada suaminya bikin

ridho suaminya, sampai suaminya merasa bahwa hidupnya seperti berada di surga bersama dengan istrinya yang sholehah tersebut”.

“Kamu pandang ibumu dengan pandangan penuh cinta, itu lebih Allah sukai dari pada saat kamu memandang Ka'bah padahal, padahal memandang Ka'bah sekali seperti ibadah 1 tahun, kata Nabi Muhammad siangny kamu pakai buat puasa malamnya kamu pakai buat tahajud setahun mandang Ka'bah sekali setara dengan itu”.

2. Gaya bahasa perulangan

“Saudariku sekalian yang saya muliakan sebab Ia (suami) adalah surga atau neraka bagimu. Perhatikan perlakuanmu kepada suamimu, sebab Ia (suami) adalah surga atau neraka bagimu,,”

“Bahkan kita harus terus-terusan memperbaharui niat dalam pernikahan, kita ingetin diri, ingetin diri, tentang apa sih tujuan kamu menikah apa sih motivasi untuk menikah kamu pengen jadi istri ini apa motivasimu untuk itu gitu,,”

“Atau misalnya lailahailAllah benar tapi Muhammad Rasulullah nya ngga, nabi nya cuman sampai Nabi Isa, ngga masuk!! Ngga masuk!! sebab nabi isa sendiri orang kalau nggak percaya sama Nabi Muhammad Berarti enggak percaya juga sama nabi isa,,”

“Makna LailahailAllah tidak ada Tuhan yang boleh disembah kecuali Allah, kita tidak sujud kecuali kepada Allah, kita tidak patuh kecuali kepada Allah sebab kita meyakini tidak ada pemberi kehidupan kecuali Allah, tidak ada pengatur kehidupan kecuali Allah tidak ada pemberi Rizki kecuali Allah, tidak ada penentu jodoh kecuali Allah”. “Allah perintahkan salat, kerjain! Allah perintah puasa, kerjain! Allah perintah tutup aurat, kerjain! Allah perintahin sedekah, kerjain!”.

“Jadi kalau lagi kesel kesel sama suami ingatin diri aja surga,, surga,, Suami lagi marah-marah, kita senyum aja bayangin surga,, surga,, suami lagi ada nyebutin nama salah satu yang ada di kebun binatang Biarin dia aja, surga,, surga,, saya ngga mau bales, insyaAllah”.

“Ada dua dosa yang Allah ancam, kalau kamu berhenti kamu ngajak perang dengan ada dua dosa, satu dosa bunuh Nabi, bunuh nabi, bunuh nabi, nabi diutus ke muka bumi malah dibunuh”.

“Kamu mesti berhias cinta, cintai, cintai semua orang, cintai siapapun, teman-teman sekalian, cintai,, cintai suamimu lebih daripada Cintamu kepada siapapun laki-laki, cintai kedua orang tuamu lebih daripada Cintamu kepada siapapun, cintai anak-anakmu, ia akan dapat menjadi keterusan mu kelanjutan ibadahmu ketika kamu sudah meninggal dunia nanti, cintai guru-gurumu kalau tidak karena mereka kamu tidak mengerti jalan menuju surga, cintai orang-orang di sekelilingmu

mereka adalah saksi-saksimu di atas muka bumi ini”.

“Saudariku sekalian, sangat kecil sekali, jadi rumah nabi itu bukan sederhana tapi sangat sederhana, sekali, pakai banget, sangat amat sederhana sekali, temen-temen saudariku sekalian, kecil pake banget rumahnya nabi Muhammad”. “ibadahlah bersama-sama itu mengeratkan, itu menyatukan, itu akan membuat rahmat turun di dalam rumah tanggamu”. “perkata urusan jodoh di istikharahkan kalau hasilnya bagus., bismillah, di segerakan!!! jangan nanti-nanti, Maksudnya jangan kepanjangan gitu jangan kelamaan”.

3. Gaya bahasa sindiran

“Ya Allah, nilai anaknya jelek, Alhamdulillah nak matematika 5, dulu Mamah 3, Alhamdulillah, ngga papa, ngga papa, tenang aja nak nggak papa mama akan selalu sayang sama kamu, sebab kamu adalah hadiah terindah yang Allah berikan dalam hidup mamah”.

“Ya Allah ya Allah kasihann suaminya, suaminya sampe nggak pernah nonton film horror, dia bilang ada yang lebih nyeremin dari semua hantu, siapa pak, istri saya, Masya Allah, anak-anak juga gitu sampai malu temen-temennya, temen-temennya pada nanya itu ibu kamu? gitu deh, malu”.

“Jadi kalau saya pikir-pikir ketika terjadi akad nikah ada dua tan yang menangis, yang satu setan, yang kedua mantan”. “.,Ya ada lah namanya kan saya kan ibu rumah tangga, ada juga gitu belanja-belanja, saya ketemu sama orang tau taunya orangnya belum pakai kerudungan ya, Saya bakal enggak kenal karna kalau di pengajian kerudungan, pas ketemu ama saya pegang pegang rambut, pegang pegang rambut, padahal saya ngga ngomong apa apa, ya ampun doain saya ya ustadzah saya mah belum pakai jilbab, doain doain gitu. Nah kamu nggak suka ada orang ngeliat itu namanya dosa”.

“Ya Allah segala yang di bisikan setan percaya, ya udah deh enggak usah pergi ngaji mendingan hari minggu kayak begini kita ke mall aja deh, bener juga ya, dia friend sama setan, giliran diajakin temennya kita pergi ngaji yuk, ogah ah, kan kita friend, tapi gimana gitu, jadi ternyata dia friend sama temennya tapi lebih ngefriend lagi ya sama setan”.

“Perkata urusan jodoh di istikharahkan kalau hasilnya bagus., bismillah, di segerakan!!! jangan nanti-nanti, Maksudnya jangan kepanjangan gitu jangan kelamaan, nanti ya saya masih mau sekolah dulu S1 tambah S2 tambah S3 gitu, udah waktu kawinan udah rambutnya udah pada putih semua kan ga enak ya, jadi disegerakan”.

Menurut data-data *elucitio* dalam video dakwah ustadzah Halimah yang sudah penulis jabarkan di atas, dari kelima gaya bahasa retorika penulis hanya

menemukan empat gaya bahasa yaitu, gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa perulangan, gaya bahasa sindiran, dan gaya bahasa penegasan. Penulis dalam data di atas tidak menemukan gaya bahasa pertentangan yang disampaikan ustadzah Halimah dalam dakwahnya.

4. *Memoria* (Ingatan)

Dalam *memoria* dijelaskan tentang teknik menghafal, mengingat-ingat apa yang hendak disampaikan adalah senjata utama bagi pembicara. Oleh karena itu, *memoria* atau cara menghafal yang baik menjadi sesuatu yang perkara penting dalam retorika. Penulis melihat *memoria* ustadzah Halimah dari cara beliau bercerita tentang pengalaman-pengalamannya, kemudian dari pelafazan ayat Al-Quran dan Hadits, hal tersebut terdapat dalam data di bawah ini:

“Saya jadi tau tentang makna sebuah Hadits yang dulu sering saya dengar sepanjang saya pesantren, saya pesantren cukup lama 12 tahun, 8 tahun di Indonesia 4 tahun di Tarim, Hadromaut, Yaman, banyak mempelajari hadisinya Nabi Muhammad, ada salah satu Hadits yang bercerita, Nabi Muhammad shalat malam kemudian menyingkirkan atau mengesampingkan kaki Sayyidah Aisyah, mungkin teman-teman juga sering dengar Hadits itu, jadi nabi shalat kemudian tangan Ustadzah Halimah mengesampingkan atau menyampingkan apa ya,, menggeser kaki Sayidah Aisyah”.

Dari kutipan dakwah ustadzah Halimah di atas, ustadzah Halimah bercerita tentang dirinya bersekolah di pondok pesantren selama 12 tahun, hal tersebut juga sesuai dengan biografi yang ditulis penulis pada teori bab II skripsi ini. Selanjutnya ustadzah Halimah menyampaikan kandungan surah Az-Zariat ayat 7-9, dalam pengucapan ayat tersebut pun tidak ada kesalahan:

“Bercerita dalam Alquran. فَأَمَّا مَنْ أُوْتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ، فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا بَيِّنًا، وَيُنْقَلِبُ إِلَىٰ أَهْلِهِ مَسْرُورًا. Adapun orang orang yang menerima catetannya dengan tangan kanan karena penuh dengan ibadah karena penuh dengan akhlak karena penuh dengan Iman, catatan kehidupannya akan diberi dengan tangan kanannya dia akan dihisab dengan hisab dan yang mudah kemudian dikembalikan disatukan Bersama dengan keluarganya dalam keadaan penuh Sukacita”.

Kemudian ustadzah Halimah juga melafazkan quran surah As-Saff ayat 6 tanpa ada kesalahan dalam video dakwah *Wanita berkelas surga*, yaitu sebagai berikut:

“Kata Allah dalam Al-Quran وَمُتَّبِعًا بِرَسُولٍ يُأْتِيهِمْ مِنْ بَعْدِي اسْمُهُ أَحْمَدٌ aku ini kata nabi isa selain daripada menghidupkan orang mati aku punya muakjizat selain diutus untuk menyampaikan risalah kepada kalian semuanya, aku juga adalah seorang nabi yang diminta diberi kabar gembira bahwasanya sesudah aku nanti ratusan tahun sesudah ku akan ada seorang nabi yang ter utus Namanya Muhammad di bumi di langit terkenal dengan nama Ahmad”.

Tetapi setiap manusia tak luput dari kesalahan, dalam video dakwah yang penulis

teliti terdapat beberapa materi dakwah ustadzah Halimah yang kurang tepat dalam dakwahnya yang berjudul *memilih jodoh*. Pada transkrip video dakwah tersebut ustadzah Halimah salah menyebutkan nomor dari ayat yang ustadzah Halimah lafazkan yaitu surah Al-Qosos seharusnya ayat tersebut adalah ayat 24 tetapi ustadzah Halimah menyebut ayat tersebut ayat 22, seperti berikut ini:

“Silakan amalkan ini, Robbi inni lima anzalta ilayya min khairin faqir, itu ada dalam surat apa ya, al qasas ayat 22 kalau tak silat”.

Kemudian masih dalam video dakwah yang sama ustadzah Halimah menyebutkan perumpaan, tetapi apa yang ustadzah Halimah sampaikan kurang tepat dan kalimat tersebut langsung dibenarkan oleh para jama'ah dan juga disambung oleh ustadzah Halimah dengan candaan, yaitu seperti berikut ini:

“Garam di gunung, eh salah, garam di laut, asam di gunung, eh salah juga garam, garam di laut asam di gunung, eh di darat, terus kemudian gimana? dalam riuh bertemu jua, oh,, kalau saya garam di laut asam di gunung di dalam bumbu rujak bertemu juga, bumbu rujak kan ada garamnya ada asamnya yahh”.

d. Memoria (Ingatan)

Dalam *memoria* dijelaskan tentang teknik menghafal, mengingat-ingat apa yang hendak disampaikan adalah senjata utama bagi pembicara. Oleh karena itu, *memoria* atau cara menghafal yang baik menjadi sesuatu yang perkara penting dalam retorika. Penulis melihat *memoria* ustadzah Halimah dari cara beliau bercerita tentang pengalaman-pengalamannya, kemudian dari pelafazan ayat Al-Quran dan Hadits, hal tersebut terdapat dalam data di bawah ini:

“Saya jadi tau tentang makna sebuah Hadits yang dulu sering saya dengar sepanjang saya pesantren, saya pesantren cukup lama 12 tahun, 8 tahun di Indonesia 4 tahun di Tarim, Hadromaut, Yaman, banyak mempelajari hadisinya Nabi Muhammad, ada salah satu Hadits yang bercerita, Nabi Muhammad shalat malam kemudian menyingkirkan atau mengesampingkan kaki Sayyidah Aisyah, mungkin teman-teman juga sering denger Hadits itu, jadi nabi shalat kemudian tangan Ustadzah Halimah mengesampingkan atau menyampingkan apa ya,, menggeser kaki Sayidah Aisyah”.

Dari kutipan dakwah ustadzah Halimah di atas, ustadzah Halimah bercerita tentang dirinya bersekolah di pondok pesantren selama 12 tahun, hal tersebut juga sesuai dengan biografi yang ditulis penulis pada teori bab II skripsi ini. Selanjutnya ustadzah Halimah menyampaikan kandungan surah Az-Zariat ayat 7-9, dalam pengucapan ayat tersebut pun tidak ada kesalahan:

“Bercerita dalam Alquran. فَأَمَّا مَنْ أُوْتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ، فَسَوْفَ يُحَاسِبُ حِسَابًا يَسِيرًا، وَنُيَقَلَبُ إِلَىٰ أَهْلِهِ مَسْرُورًا. Adapun orang orang yang menerima catetannya dengan tangan kanan karena penuh dengan ibadah karena penuh dengan akhlak karena penuh dengan Iman, catatan kehidupannya akan

diberi dengan tangan kanannya dia akan dihisab dengan hisab dan yang mudah kemudian dikembalikan disatukan Bersama dengan keluarganya dalam keadaan penuh Sukacita”.

Kemudian ustadzah Halimah juga melafazkan quran surah As-Saff ayat 6 tanpa ada kesalahan dalam video dakwah *Wanita berkelas surga*, yaitu sebagai berikut:

“Kata Allah dalam Al-Quran ^{أَحْمَدُ} وَمُبَشِّرًا بِرَسُولٍ يَأْتِيهِ مِنْ بَعْدِي اسْمُهُ أَحْمَدُ aku ini kata nabi isa selain daripada menghidupkan orang mati aku punya muakjizat selain diutus untuk menyampaikan risalah kepada kalian semuanya, aku juga adalah seorang nabi yang diminta diberi kabar gembira bahwasanya sesudah aku nanti ratusan tahun sesudah ku akan ada seorang nabi yang ter utus Namanya Muhammad di bumi di langit terkenal dengan nama Ahmad”.

Tetapi setiap manusia tak luput dari kesalahan, dalam video dakwah yang penulis teliti terdapat beberapa materi dakwah ustadzah Halimah yang kurang tepat dalam dakwahnya yang berjudul *memilih jodoh*. Pada transkrip video dakwah tersebut ustadzah Halimah salah menyebutkan nomor dari ayat yang ustadzah Halimah lafazkan yaitu surah Al-Qosos seharusnya ayat tersebut adalah ayat 24 tetapi ustadzah Halimah menyebut ayat tersebut ayat 22, seperti berikut ini:

“Silakan amalkan ini, Robbi inni lima anzalta ilayya min khairin faqir, itu ada dalam surat apa ya, al qasas ayat 22 kalau tak silat”.

Kemudian masih dalam video dakwah yang sama ustadzah Halimah menyebutkan perumpaan, tetapi apa yang ustadzah Halimah sampaikan kurang tepat dan kalimat tersebut langsung dibenarkan oleh para jama'ah dan juga disambung oleh ustadzah Halimah dengan candaan, yaitu seperti berikut ini:

“Garam di gunung, eh salah, garam di laut, asam di gunung, eh salah juga garam, garam di laut asam di gunung, eh di darat, terus kemudian gimana? dalam riuh bertemu jua, oh,, kalau saya garam di laut asam di gunung di dalam bumbu rujak bertemu juga, bumbu rujak kan ada garamnya ada asamnya yahh”.

e. Pronontio (Penyampaian Dakwah)

Teknik menyampaikan pidato. Dalam catatan Gilbert Austin menyebutkan dalam menyampaikan pidato yang baik memerlukan tiga hal berikut: pengaturan suara, ekspresi raut wajah, dan gerak tubuh.

Dalam bagian pertama penyampaian dakwah pengaturan olah suara perlu diperhatikan, bagian ini dapat mengubah bunyi menjadi kata, ungkapan, atau kalimat. Suara manusia adalah instrument yang lunak dan luar biasa, dengan suara orang bisa tersenyum, menggerutu, sedih, tertawa atau lain-lain. Suara yang monoton adalah kematian dari setiap pembicara, suara yang tidak memiliki daya, kekuatan, kemerduan dan kepastian akan menghancurkan karya dan hidup seorang manusia. Dalam menyampaikan keempat dakwah ini yaitu, *Wanita berkelas surga*,

istri peraih kunci surga, memilih jodoh, dan baiti jannati ini, ustadzah Halimah Alaydrus tidak menyambung kata-kata yang disampaikannya secara terus menerus, namun dia sering kali memberikan jeda sekaligus penekanan pada setiap kata yang dianggap perlu diberikan penekanan, agar mad'u dengan mudah memahami apa yang disampaikan.

Kemudian point kedua dan ketiga yaitu, ekspresi raut wajah dan gerak tubuh yang diciptakan pembicara. Ekspresi wajah dan gerak-gerak tubuh dapat membantu melengkapi ketika mengungkapkan pikiran dan perasaan yang mereka rasakan paling dalam dan paling tersembunyi, hal tersebut untuk meneguhkan maksud yang ingin disampaikan atau menghalangi tercapainya suatu maksud tertentu.

Dalam channel youtubnya pun ustadzah Halimah hanya memberikan background gambar saja dalam videonya dan diisi hasil rekaman ustadzah Halimah ketika sedang berdakwah mengisi kajian-kajian offline. Ketika berada di tempat terbuka yang terdapat seseorang yang bukan muhrimnya pun ustadzah Halimah memakai niqab untuk menjaga auratnya dan menjaga dirinya, tetapi ketika ustadzah Halimah menghadiri kajian-kajian khusus akhwat saat berada di dalam ruangnya baru ustadzah Halimah membuka niqabnya agar para jama'ah akhwat dapat melihatnya, juga agar mendapatkan kontak mata dengan jama'ah yang hadir. Seperti yang ustadzah Halimah sampaikan di dalam video dakwah berjudul *baiti jannati*, sebagai berikut ini:

“Pertama-tama saya umumkan dulu untuk tidak ada yang ambil gambar baik foto atau video yaa, karena memang saya kalau diluar berniqab cuman kalau berbicara pake tutup muka rasanya ga akrab gitu. Saya kepengen ibu ibu melihat senyum saya, ya 18uy a, jadi difotonya dalam hati saja, mudah-mudahan Allah subhata wata'ala karuniakan kebahagiaan, kebaikan bagi kita sekalian, dunia akhirat aamiin insyaAllah”.

Dalam sepenggal kalimat ustadzah Halimah tersebut, ustadzah Halimah melarang jama'ah agar tidak mengambil foto atau video untuk disimpan di handphone mereka atau terlebih lagi untuk di unggah ke media sosialnya. Oleh sebab itu, dalam menerapkan ilmu retorika tentang teori *pronuntiatio* yang mengkaji ekspresi raut wajah serta gerak tubuh tidak ustadzah Halimah aplikasikan di dalam dakwahnya.

Padahal memperlihatkan ekspresi wajah dan gerak-gerak anggota tubuh dapat mempertinggi efektivitas dakwah, dalam hal tersebut orang yang mendengarkan juga akan lebih memperhatikan hal-hal yang positif dan negatif, agar memfilter yang mereka peroleh saat itu.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis di atas, retorika ustadzah Halimah Alaydrus dalam media sosial youtube pada channelnya yang bertema rumah tangga menggunakan metode retorika monologika dapat membuat para pendengar lebih mudah memahami atas apa yang disampaikan oleh da'i, karena secara tidak

langsung mad'u hanya terfokus padanya. Pendengar ustadzah Halimah mayoritas adalah para muslimah karena ustadzah Halimah pun selalu membuka kajian-kajian khusus akhwat, tidak ingin membuka niqabnya di depan umum menjadi alasan ustadzah Halimah sering membuka kajian khusus akhwat. Ketika berdakwah di media sosial youtube ustadzah Halimah menyampaikan dengan suara yang lembut, indah, dan tegas membuat apa yang ia sampaikan menyentuh hati para jama'ah, membuat hati merinding, menyejukan hati, dan membuat bahagia bagi para jama'ahnya walaupun dakwahnya hanya menggunakan suara saja.

Kemudian berdasarkan metode retorika yang di kaji dengan teori yang ditulis Zainul Ma'arif dalam buku Retorika Metode Komunikasi Publik yakni lima metode retorika, dakwah yang disampaikan oleh ustadzah Halimah mampu memberi dampak yang tinggi terhadap kesuksesannya dalam menyebarkan ajaran agama islam dan mendapatkan rasa kepercayaan pendengar khususnya muslimah, walaupun retorika yang ustadzah Halimah terapkan kurang begitu maksimal.

5. Referensi

- Al-Adhanie, F. B. (2017). *Retorika dakwah*. Universitas Pendidikan Indonesia. <http://repository.upi.edu/33607/>
- Al-Bayunani, M. A. A. (2021). *Pengantar studi ilmu dakwah*. Pustaka Al-Kaustar. https://www.google.co.id/books/edition/PENGANTAR_STUDI_ILMU_DAKWAH/iq9CEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=dakwah&printsec=frontcover
- Angelina, D. (2018, September 26). *Banyak bahasa cinta dan keluarga karena sering jadi tempat curhat*. Pro Kalimantan Timur. <https://kaltim.prokal.co/read/news/341234-banyak-bahas-cinta-dan-keluarga-karena-sering-jadi-tempat-curhat>
- Anwar, S. (2017). *Penerapan retorika dalam dakwah K.H Yahya Zainul Ma'arif di Ponpes Al-Bahjah Cirebon*. Skripsi, Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Aulia, A. (2020). *Analisis pesan dakwah dzatiah pada caption instagram ustadzah Halimah Alaydrus*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 35-37. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/53931/1/AZIZATUL%20AULIA-FDK.pdf>.
- Aziz, A. (2017). *Ilmu dakwah*. Kencana. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=zcq2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=ilmu+dakwah&ots=0OWzFNhniL&sig=uVH5JkVUw0UBvOqYY6SyTQ79pyU&redir_esc=y#v=onepage&q=ilmu%20dakwah&f=false
- Bayu, D. (2022, Februari 16). *Sebanyak 86,9% penduduk indonesia beragama Islam*. Data Indonesia.id <https://dataindonesia.id/ragam/detail/sebanyak-869-penduduk-indonesia-beragama-islam>
- Channel Youtube ustadzah Halimah Alaydrus. <https://www.youtube.com/c/UstadzahHalimahAlaydrus>
- Daulay, I. S. (2019). *Retorika dakwah ustadz Abdul Somad di Yootube (Analisis Pada Video “UAS Ceramah Di Mabes TNI AD” Berdasarkan Teori Public Speaking Stephen E. Lucas)*. Jakarta, 12-35.
- Fauzi, A. (2018). *Gaya retorika dakwah ustadz Abdul Somad*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. <http://digilib.uinsby.ac.id/26487/>
- Hasanah, U. (2020). *Retorika dakwah kontemporer*. Media Madani, <http://repository.uinbanten.ac.id/5954/>
- Hermawan, A. (2018). *Retorika dakwah*. Yayasan Hj. Kartini Kudus. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/6867/>
- Ma'arif, Z. (2017). *Retorika metode komunikasi publik*. PT. Raja Grafindo Persada.

- Rusyad, D. (2020). *Tradisi retorika: Kerangka teoretis penelitian ilmu komunikasi kajian retorika*. Abqarie Books. https://play.google.com/store/books/details/Daniel_Rusyad_Tradisi_Retorika?id=7331DwAAQBAJ
- Salafin, A. (2021). *Retorika dakwah Ustadz Roni Hendrawan Saputra*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 27-38. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/JKPI/article/view/4263/2605>
- Samudri, J. *Pentingnya retorika dalam berbicara*. https://www.academia.edu/10718974/Pentingnya_Retorika_dalam_Berbicara
- Septiani, D. (2020). *Retorika dakwah ustazd Hanan Attaki pada episode "Sifat Munafik"*. Universitas Pamulang.
- Setiawan, A. R. (2020). *Artikel Sharifah Halimah Alaydrus: A famela preachers fot our time*. 1-2 <https://osf.io/preprints/socarxiv/zb8qe/>
- Suisyanto. (2020). *Retorika dakwah dalam prespektif Al-Quran*. Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Syafitri, S. (2019, Februari 23). *Public speaking*. <https://salsabilasyafitri16.blogspot.com/2019/02/public-speaking-2.html>
- Video dakwah ustadzah Halimah Alaydrus dengan judul baiti jannati di channel youtube ustadzah Halimah Alaydrus https://youtu.be/_7HsK7xDIa4
- Video dakwah ustadzah Halimah Alaydrus dengan judul istri peraih kunci surga di channel youtube ustadzah Halimah Alaydrus <https://youtu.be/oOmmhDrw9Jc>
- Video dakwah ustadzah Halimah Alaydrus dengan judul wanita berkelas surga di channel youtube ustadzah Halimah Alaydrus <https://youtu.be/GFmmtuKISOO>
- Video dakwah ustadzah Halimah Alaydrus playlist rumah tangga di channel youtube ustadzah Halimah Alaydrus <https://youtube.com/playlist?list=PLSx9RHAVm3W97qnqy2JHBrbiillrGVxI8>
- Wardani, Y., & Musyarroh. (2019). *Retorika dakwah da'i di Indonesia Kajian Statistika dalam Sastra Arab*. Adabia Press.